

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Bank

##### 1. Kinerja

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil suatu pekerjaan, suatu proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil pekerjaan tersebut harus dapat menunjukkan bukti secara nyata dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Kinerja menunjukan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan-kekuatan tersebut juga harus diketahui agar dapat diambil tindakan perbaikan. Dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang mencapai kemajuan atau kemunduran.<sup>27</sup>

Sesuai dengan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah menghimpun dana dari

---

<sup>26</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 260.

<sup>27</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, and Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020).

masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta menyediakan layanan perbankan lainnya.<sup>28</sup>

Kinerja keuangan ialah analisis yang dilaksanakan guna menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan aturan praktik keuangan secara efektif dan efisien. Ada beberapa tujuan evaluasi kinerja perusahaan, antara lain:

- a. Menentukan tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dalam pengetahuan ini dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Penentuan tingkat likuiditas. Informasi tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu tertentu.
- c. Penetapan tingkat solvabilitas. Temuan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika terjadi likuidasi perusahaan.
- d. Penentuan derajat stabilitas perseroan. Dengan mengetahui hal tersebut maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara stabil dapat ditunjukkan, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang, termasuk pelunasan modal tepat waktu, dan kemampuan membayar dividen secara rutin kepada

---

<sup>28</sup> Sunardi Nardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia," *JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA)* 1, no. 2 (2019).

pemegang saham tanpa menemui kendala atau permasalahan krisis keuangan.

## 2. Laporan Keuangan

Menurut Taswan, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi berkala mengenai keadaan bank secara keseluruhan, termasuk perkembangan bisnis dan kinerja perbankan. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi keadaan keuangan bank kepada masyarakat dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor lembaga perbankan.<sup>29</sup> Laporan keuangan merupakan kegiatan akuntansi suatu perusahaan dan dicatat serta digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang informasi keuangan dan kegiatan perusahaan. Laporan dan informasi keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan.<sup>30</sup>

Laporan keuangan disusun dan disajikan setidaknya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa dari pengguna tersebut memerlukan dan berhak menerima informasi tambahan yang disertakan dalam laporan keuangan. Namun, banyak pengguna yang mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan karena laporan keuangan tersebut disusun dan

---

<sup>29</sup> Taswan2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, n.d.).

<sup>30</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama, 2020).

disajikan untuk mencerminkan kebutuhan mereka.<sup>31</sup> Menurut Kasmir, tujuan pelaporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Informasi keuangan lainnya.<sup>32</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas, kinerja keuangan dan arus kas, yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Untuk mencapai tujuan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas ekonomi yang mencakup aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya

---

<sup>31</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, ed. Ikatan Akuntansi Indonesia (Jakarta, 2017).

<sup>32</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martswireja, and Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan Papsi 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

sebagai pemilik dan arus kas. Informasi ini, Bersama dengan informasi lain yang terdapat dalam catatan terlampir, membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan dan khususnya mengenai waktu dan kepastian penerimaan kas dan setara kas.<sup>33</sup>

## **B. Risk Based Bank Rating (RBBR)**

### 1. Definisi *Risk Based Bank Rating*

Metode *risk based bank rating* merupakan pedoman pemerintah sebagai alat untuk penilaian kesehatan bank dan merupakan evolusi dari metode CAMELS yang digunakan sebelumnya.<sup>34</sup> Metode *risk based bank rating* (RBBR) menggunakan evaluasi empat faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *eranings* dan *capital*. Peraturan ini juga tertuang dalam POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian status kesehatan bank umum dan badan usaha yang sesuai hukum syariah.<sup>35</sup> Sebelumnya peraturan ini tertuang dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi.

### 2. Indikator *Risk Based Bank Rating*

#### a. *Risk profil* (profil resiko)

---

<sup>33</sup> Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*.

<sup>34</sup> Hanny Syaiedah, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Pada Perbankan Milik Pemerintah," *Jurnal FEB Unmul*, 2018.

<sup>35</sup> Nihayatul Mirzah, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Dan Shariah Conformity And Profitability Periode 2018-2020" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Merupakan penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko pada aktivitas perbankan pada bank umum syariah, yang dilakukan terhadap sepuluh risiko, risiko kredit (risiko pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan reputasi, risiko kinerja dan risiko investasi. Dalam penelitian, terdapat dua jenis risiko yang diukur dalam faktor profil risiko, yaitu *Non Performing Financing Ratio* (NPF) untuk mengukur risiko keuangan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

#### 1) Risiko pembiayaan

*Non-Performing Financing* (NPF) ialah indikator yang menunjukkan kesanggupan manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah dibandingkan dengan kredit bank kepada pihak ketiga. Dirumuskan:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 1 Kriteria NPF**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$0\% \leq NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

#### 2) Risiko likuiditas

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah risiko bahwa bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika bank tidak dapat sepenuhnya memenuhi kewajibannya dari sumber daya atau aset yang digunakannya tanpa mempengaruhi situasi keuangannya, atau jika menurun.<sup>36</sup> FDR dirumuskan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 2 Kriteria FDR**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

b. *Good corporate governance* (GCG)

Penilaian kualitas tata Kelola perusahaan merupakan penilaian terhadap manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Bank diharapkan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha di seluruh tingkatan organisasi, termasuk pengembangan visi, misi, rencana strategis, kebijakan manajemen, dan langkah-langkah pengendalian internal. Sesuai POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan

<sup>36</sup> Nardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia."

Tata Kelola bagi Bank Umum “Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala mengenai kelayakan tindakan pengelolaan dan menyusun laporan kinerja.” Dalam menilai unsur-unsur GCG, penulis menggunakan hasil *self-assessment* dari pihak bank.

**Tabel 2. 3 Kriteria GCG**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NK < 1,5$	Sangat Sehat
2	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$	Sehat
3	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$	Cukup Sehat
4	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$	Kurang Sehat
5	$NK 4,5 \leq NK < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

c. *Earning* (rentabilitas)

Metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor rentabilitas bank meliputi:

1) *Return On Assets* (ROA)

Merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 4 Kriteria ROA**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat



3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

## 2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 5 Kriteria BOPO**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

### d. *Capital* (modal)

Modal yang ada pada bank meliputi dua jenis modal yaitu modal inti dan modal tambahan. Indikator yang dapat dipakai guna menaksir kualitas modal suatu bank adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR). Rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

**Tabel 2. 6 Kriteria CAR**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

### 3. Pengukuran metode *risk based bank rating*

Membuat peringkat komposit peringkat kesehatan bank tahun 2020-2023. Total nilai masing-masing indikator keuangan untuk setiap komponen yang tercantum dalam prospektus adalah sebagai berikut:

Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan 5

Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan 4

Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan 3

Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan 2

Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan 1

Nilai komposit yang diperoleh dengan mengalikan setiap ceklis kemudian dibobotkan dalam presentase.<sup>37</sup> Bobot/persentase yang digunakan untuk menentukan peringkat komponen secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 7 Penetapan Komposit Metode RBBR**

Peringkat komposit	Predikat	Bobot (%)
--------------------	----------	-----------

<sup>37</sup> Sri Maria Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 7, no. 2 (2018).

PK-1	Sangat sehat	86-100
PK-2	Sehat	71-85
PK-3	Cukup sehat	61-70
PK-4	Kurang sehat	41-60
PK-5	Tidak sehat	<40

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014